

## Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Tingkat Intelektual Siswa Kelas VIII Di MTS Al Mu'min Dogang

**Rizky Ananda Putri**

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email : [putrirokan15@gmail.com](mailto:putrirokan15@gmail.com)

**Nurmisda Ramayani**

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: [Nurmisda\\_Ramayani@staijm.ac.id](mailto:Nurmisda_Ramayani@staijm.ac.id)

**Diani Syahfitri**

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: [Diani\\_Syahfitri@staijm.ac.id](mailto:Diani_Syahfitri@staijm.ac.id)

**Abstrak.** Permasalahan yang terjadi berupa rendahnya kualitas guru, faktanya dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) Tahun 2015, rata – rata nasional hanya 44,5 jauh dibawah nilai standart yaitu 75. Terutama pada kompetensi pedagogik yang dimiliki guru baik dari cara mengajar yang masih kurang baik ataupun membosankan. Populasi 24 orang guru dan mengambil *sampling total* (100%) berjumlah 24 orang guru. Metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap terhadap tingkat intelektual siswa di MTs Al – Mu'min Langkat. Kompetensi pedagogic yang sejatinya merupakan unsur terpenting yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh guru terhadap tingkat intelektual siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan banyak uji asumsi yang lolos setelah dilakukan dan yang terakhir regresi linier sederhana dengan signifikansi  $0,047 < 0,05$  dan uji t dengan nilai t hitung sebesar  $9,972 > t$  tabel 0. 00166, yang keduanya memiliki kesimpulan yang sama yakni variabel X yakni Kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap variabel Y yakni Tingkat Intelektual siswa. Berdasarkan hasil Tes IQ yang dilakukan kepada beberapa siswa MTs Al –Mu'min Dogang. Diketahui bahwa para siswa memiliki IQ yang cukup baik meskipun 1 diantaranya memiliki IQ yang rendah.

**Kata kunci:** Kompetensi, Pedagogik Guru, Tingkat Intelektual Siswa

### LATAR BELAKANG

Manusia dalam kehidupannya memerlukan banyak hal. Satu diantaranya adalah pendidikan dalam usaha mewujudkan kehidupan yang baik. Dengan adanya pendidikan yang baik, maka setiap individu akan dapat memenuhi atau memperoleh berbagai hal yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari – hari.(Satria Wiguna, 2021) Oleh sebab itu orang di dalam kehidupannya akan berusaha memperoleh pendidikan yang sebaik - baiknya sejak dari masa kanak – kanak hingga akhir hayatnya(Satria Wiguna, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Mulyasa 2019).

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mulyasa 2019).

Sistem pendidikan nasional di Indonesia bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Nasrul 2019).

Sistem pendidikan juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berkeinginan untuk maju. Iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri sendiri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif, dan berorientasi ke masa depan.

Namun pada kenyataanya menurut data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016*, pendidikan Indonesia hanya menempati peringkat ke 10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru menempati urutan ke 14 dari 14 negara berkembang di dunia(Wiguna, 2021b). Ada beberapa hal yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia diantaranya adalah kurikulum, sarana dan prasarana, biaya pendidikan, dan faktor terpenting yaitu guru.

## *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Tingkat Intelektual Siswa Kelas VIII Di MTS Al Mu'min Dogang*

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih jauh dari kata memadai. Mengapa? Karena kualitas guru masih bermasalah, faktanya berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) Tahun 2015, rata – rata nasional hanya 44,5 jauh dibawah nilai standart yaitu 75. Terutama pada kompetensi pedagogik yang dimiliki guru baik dari cara mengajar yang masih kurang baik ataupun membosankan. Hal tersebut harus menjadi motivasi seorang guru agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, dan seiring dengan meningkat nya kualitas pembelajaran maka meningkat pula lah kualitas pendidikan di Indonesia.

### **KAJIAN TEORITIS**

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (10) dinyatakan tegas bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalan”.

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan sangat membantu para peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Tanpa adanya kompetensi yang baik dari seorang guru, akan menghambat semangat peserta didik dalam belajar karena gurunya tidak mampu memahami keadaan dan kondisi peserta didik sehingga terkadang peserta didiknya kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dalam hal ini Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan sangat membantu para peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal(Febriyani, Wiguna, & Esa, 2021).

Tanpa adanya kompetensi yang baik dari seorang guru, akan menghambat semangat peserta didik dalam belajar karena gurunya tidak mampu memahami keadaan dan kondisi peserta didik sehingga terkadang peserta didiknya kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik adalah pengembangan budi pekerti, hati nurani, semangat, kecintaan, motivasi dan dorongan(Febriyani, Wiguna, Arafah, et al., 2021). Jadi seorang guru harus mampu memahami keadaan dan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga yang disampaikan bukan hanya materi pembelajaran saja, namun yang paling penting adalah memberikan dorongan dan semangat terhadap peserta didik untuk pembentukan karakter yang baik. Adapun keberhasilan proses belajar

selain ditentukan oleh faktor yang mempengaruhinya adalah motivasi dari dalam diri (Wiguna, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 24 orang guru dan menurut (Sugiarto 2018) proses mengambil dengan cara *sampling total* (100%) berjumlah 24 orang guru. Metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data angket atau skala *likert* yang telah di modifikasi dengan penilaian sebagai berikut: Sangat Setuju skor 5, Setuju skor 4, Netral skor 3, Tidak Setuju skor 2, dan Sangat Tidak Setuju skor 1. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan pengujian hipotesis melalui rumus korelasi *Product Momen* (Sugiyono, 2010). Desain yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu: *Pertama*, Tahap penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. *Kedua*, Tahap uji coba perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. *Ketiga*, Tahap pelaksanaan eksperimen (Arikunto 2008).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kompetensi Pedagogik Guru MTs Al – Mu'min Dogang**

Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi pada madrasah dengan tujuan untuk mencari tahu mengapa para siswa tidak bersikap aktif dengan memberikan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun peneliti sendiri.

Beberapa pertanyaan yang berkaitan tentang suasana dan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung berujung pada keingintahuan peneliti terkait Untuk mengetahui kompetensi. Pedagogik Guru. Peneliti menyebarkan angket yang perlu diisi oleh guru – guru di MTs Al – Mu'min Dogang. Lalu berdasarkan hal tersebut maka diperoleh data bahwa hasil penyebaran angket tepatnya pada tabel di atas diperoleh jumlah total metakognitif tiap siswa berdasarkan angket. Secara keseluruhan skor yang diperoleh siswa merentang dari 23 (terendah) dan 36 (tertinggi).

### **2. Tingkat Intelektual Siswa MTs Al – Mu'min Dogang**

***Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Tingkat Intelektual Siswa  
Kelas VIII Di MTS Al Mu'min Dogang***

Berkaitan dengan tingkat intelektual siswa peneliti membagikan link Tes IQ kepada beberapa siswa kelas VIII sehingga diperoleh data yang diperoleh diketahui bahwa siswa/i MTs Al – Mu'min dogang memiliki tingkat intelektual yang berbeda – beda dimana mayoritas memiliki IQ normal dan beberapa diantaranya memiliki IQ superior dan satu diantaranya memiliki IQ debil (rendah).

3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Tingkat Intelektual siswa Kelas VIII di MTs Al – Mu'min Dogang.

Setelah mengetahui seperti apa kompetensi pedagogik guru di MTs Al – Mu'min Dogang dan juga tingkat intelektual siswa di MTs Al – Mu'min Dogang maka kita juga perlu mengetahui seperti apa pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap tingkat intelektual siswa. Untuk memudahkan analisis data kali ini maka akan disajikan tabel berikut:

Tabel. 1 Data Hasil Kompetensi Pedagogik Dan Tingkat Intelektual Siswa

No	Kompetensi Pedagogik (X)	Tingkat Intelektual Siswa (Y)
1	36	88
2	32	90
3	33	100
4	25	93
5	30	100
6	28	93
7	26	100
8	26	100
9	25	93
10	32	90
11	25	105
12	27	110
13	28	93
14	26	90
15	23	110
16	27	93
17	32	93

Agar mengetahui pengaruh metakognitif terhadap hasil belajar siswa maka perlu dilakukan serangkaian uji hingga sampai pada uji Tingkat Intelektual sebagai variabel Y atau dependen. Seluruh pengujian asumsi yang dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics. Berikut uji asumsi yang dilakukan yang kemudian akan sampai pada

regresi. Dengan Kompetensi Pedagogik sebagai variabel X atau independen dan keputusan pengaruh.

Tabel 2. Hasil Tes Regresi Linier Sederhana <sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	180,572	1	180,572	4,689	,047 <sup>b</sup>
Residual	577,663	15	38,511		
Total	758,235	16			

a. Dependent Variable: Tingkat Intelektual

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

Bagian ini guna menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Kompetensi Pedagogik (X) terhadap variabel Tingkat Intelektual (Y) . Dari output tersebut diketahui bahwa F hitung = 38,551 dengan tingkat signifikansi / probabilitas  $0,047 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Tingkat Intelektual.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	123,050	12,340		9,972	,000
Kompetensi Pedagogik	,937	,433	,488	2,165	,047

a. Dependent Variable: Tingkat Intelektual

Table koefisien diatas , tepatnya pada kolom B pada Constant (a) adalah 123,050 sedang nilai tingkat intelektual (b) 0,937, sehingga persamaan model regresinya dapat ditulis :

$$Y = a - bX$$

$$Y = 123,050 + ( 0,937)$$

Adapun membaca persamaan diatas adalah :

- a. Nilai konstanta positif terbesar 123,050 menunjukkan pengaruh positif Variabel Independen (kompetensi Pedagogik). Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan maka variabel tingkat intelektual akan naik atau terpenuhi.
- b. Koefisien Regresi X sebesar 0,937 menyatakan bahwa jika kompetensi pedagogic (X) mengalami kenaikan satu satuan maka Tingkat Intelektual (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,937 atau 93,7 %

## *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Tingkat Intelektual Siswa Kelas VIII Di MTS Al Mu'min Dogang*

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana, berdasarkan nilai signifikan dari tabel coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,047 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik (X) berpengaruh terhadap Tingkat Intelektual siswa .

Berdasarkan tabel yang sama yakni coefficient dapat dilakukan Uji T yakni dengan mencari t tabel, peneliti menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} &= (a/2 : n - k - 1) \\ &= (0,05 / 2 : 17 - 1 - 1) \\ &= (0,025 : 15) \\ &= 0.00166 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui nilai t hitung sebesar  $9.972 > t$  tabel 0.00166 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogic guru berpengaruh terhadap tingkat intelektual siswa.

Maka dari seluruh uji asumsi yang dilakukan menyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y yakni Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Tingkat Intelektual siswa Kelas VIII di MTs Al – Mu'min Dogang.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan menunjukkan bahwa Kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap terhadap tingkat intelektual siswa di MTs Al – Mu'min Langkat. Kompetensi pedagogic yang sejatinya merupakan unsur terpenting yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh guru terhadap tingkat intelektual siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan banyak uji asumsi yang lolos setelah dilakukan dan yang terakhir regresi linier sederhana dengan signifikansi  $0,047 < 0,05$  dan uji t dengan nilai t hitung sebesar  $9.972 > t$  tabel 0.00166, yang keduanya memiliki kesimpulan yang sama yakni variabel X yakni Kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap variabel Y yakni Tingkat Intelektual siswa. Berdasarkan hasil Tes IQ yang dilakukan kepada beberapa siswa MTs Al –Mu'min Dogang. Diketahui bahwa para siswa memiliki IQ yang cukup baik meskipun 1 diantaranya memiliki IQ yang rendah.

### **DAFTAR REFERENSI**

Arikunto, Suharsini. *Prosedur penelitian :suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya, 2019.

Nasrul. *Profesi & Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019.

Sugiarto. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2010.

Febriyanni, R., Wiguna, S., Arafah, N., & Akmalia, R. (2021). *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Di MAS Al-Ikhwan Serapuh*. 5(2), 211–222.

Febriyanni, R., Wiguna, S., & Esa, M. (2021). *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas ( Ptk ) Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di SDN 050734 Tanjung Pura Langkat*. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol 5 No (4).

Satria Wiguna, A. D. (2021). *Jurnal Dirosah Islamiyah Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Jurnal Dirosah Islamiyah*. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3, 420–427. <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i3.576>

Wiguna, S. (2021). *Aplikasi anates dalam evaluasi pembelajaran*. CV. Pena Persada.

Wiguna, S. (2021). *Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat)*. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1), 61–71. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>